

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna pengalaman hidup Generasi Z dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada lingkungan organisasi remaja masjid, yaitu IRMAS Nurul Yaqin di Kota Lubuklinggau. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya menelusuri pengalaman subjektif para informan dalam memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keagamaan dan sosial yang mereka jalankan.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena

atau permasalahan dibandingkan dengan sekadar melihatnya secara permukaan. Selain itu, penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis interpretatif yang menonjolkan proses pemaknaan terhadap data yang diperoleh.

Secara sederhana, pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan prosedur statistik atau metode berbasis angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.⁵¹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian secara lebih komprehensif, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan jenis fenomenologi menekankan pentingnya pengalaman hidup (*lived experience*) sebagai sumber utama dalam memahami realitas sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak semata-mata menelaah aspek formal dari kegiatan organisasi, tetapi lebih berfokus pada dimensi

⁵¹Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan kualitatif dan kuantitatif: Suatu telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30-37.

batiniah, kesadaran spiritual, dan pemaknaan personal yang muncul dalam proses penghayatan nilai-nilai Islam di kalangan anggota IRMAS. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali dinamika internal yang mencerminkan proses transformasi nilai dan kesadaran religius Generasi Z sebagai bagian dari praktik dakwah.

Dalam perspektif manusia, pengetahuan bersumber dari pengalaman yang disadari. Dalam konteks ini, fenomenologi mengandung makna bahwa segala sesuatu dipahami dengan membiarkan fenomena hadir sebagaimana adanya. Makna tersebut muncul, di satu sisi, melalui keterbukaan terhadap realitas, fenomena, dan pengalaman yang terungkap, serta di sisi lain merupakan hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

Pendekatan penelitian fenomenologi berupaya memahami peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia berdasarkan kerangka berpikir dan perilaku masyarakat sebagaimana dipahami oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban terhadap permasalahan

ontologis, sedangkan studi fenomenologi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas.⁵² Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk mengkaji pengalaman subjektif individu dalam suatu konteks sosial tertentu.

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif ini dinilai paling tepat untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, holistik, dan reflektif mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam pada Generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap makna internalisasi tidak hanya sebagai aktivitas keagamaan yang bersifat formal, melainkan juga sebagai pengalaman spiritual dan proses pembentukan identitas religius yang memperkuat kepedulian dakwah di kalangan pemuda Muslim masa kini.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin, yang beralamatkan di Jalan Pattimura, Rt. 09 Kelurahan Sukajadi,

⁵²Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.

Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubulinggau, Sumatera Selatan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan, yaitu dari bulan November 2025 sampai dengan Februari 2026. Tahapan kegiatan penelitian mencakup persiapan, observasi awal, pengumpulan data secara intensif, analisis data, serta penyusunan laporan. Pelaksanaan waktu penelitian bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena mereka menjadi sumber informasi utama bagi peneliti. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dalam penelitian *non-probabilitas*, dimana peneliti memilih subjek secara sadar dan terencana berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, tidak seluruh anggota organisasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, melainkan hanya individu-individu yang dinilai paling relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Ciri-ciri *Purposive Sampling*:

1. Bertumpu pada kriteria tertentu, Peneliti terlebih dahulu merumuskan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon informan (misalnya usia, posisi atau jabatan, lama keanggotaan, tingkat keterlibatan, dan sebagainya).
2. Pemilihan dilakukan dengan cara sadar, Subjek tidak ditentukan secara acak, melainkan dipilih karena dianggap paling memahami persoalan yang diteliti atau paling sesuai dengan fokus penelitian.
3. Menekankan kualitas data dibandingkan kualitas, Tujuan utamanya adalah memperoleh data yang kaya, mendalam, dan bermakna, bukan sekadar jumlah responden yang banyak.

Tujuan Penggunaan :

1. Mendapatkan informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti.
2. Menggali pengalaman, makna, dan perspektif tertentu secara mendalam.
3. Menyesuaikan sampel dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

Operasionalisasi penerapan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis. Tahap pertama diawali dengan penetapan tujuan penelitian, yaitu mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Islam pada Generasi Z dalam Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau. Tujuan tersebut menjadi landasan dalam menentukan karakteristik informan yang dinilai relevan dan berpotensi memberikan data sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap kedua, peneliti menyusun kriteria informan secara rinci dan spesifik. Kriteria ini dirumuskan berdasarkan keterkaitan informan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Anggota aktif Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau.
2. termasuk dalam kelompok Generasi Z.
3. Pernah atau sedang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja Masjid.
4. memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti proses pembinaan atau aktivitas keislaman di lingkungan masjid.

Tahap ketiga, peneliti mengidentifikasi calon informan yang memenuhi kriteria tersebut. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi pendahuluan di lokasi penelitian serta melalui rekomendasi dari pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau.

Tahap keempat, peneliti menetapkan dan memilih informan secara sengaja dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap kriteria yang telah ditetapkan serta kapasitas informan dalam memberikan informasi yang kaya dan mendalam terkait proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Tahap kelima, pemilihan informan dilaksanakan secara berkelanjutan sampai data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (*data saturation*), yakni ketika informasi yang dihasilkan telah berulang dan tidak lagi memberikan temuan baru yang berarti.

Dengan demikian, teknik purposive sampling dioperasionalkan sebagai strategi pemilihan informan yang terarah dan terencana, sehingga data yang diperoleh diharapkan relevan, valid, serta mendalam sesuai dengan

tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang layak dijadikan informan adalah pengurus inti berjumlah 2 orang, anggota 5 orang. Sehingga total untuk informan penelitian ini berjumlah 7 orang.

D. Sumber Penelitian

Data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis agar dapat menghasilkan informasi baru yang bermanfaat bagi pembaca. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, dan interaksi dengan informan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah informan yang telah ditentukan, yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara langsung. Informasi yang dihimpun meliputi penjelasan mengenai kondisi Pemuda sebelum dan sesudah bergabung dengan IRMAS, motivasi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan Sosial, serta

bagaimana mereka melihat peran dirinya dalam membantu masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang mendukung dan berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini mencakup struktur organisasi irmas, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, serta grup WhatsApp yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi internal. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal akademik, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur yang membahas tentang tinjauan tentang internalisasi dan tentang remaja masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dilakukan dengan cara observasi pasif, yaitu peneliti datang langsung ke lokasi kegiatan pemuda untuk melihat dan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung, tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui cara ini, peneliti bisa mencatat bagaimana perilaku, interaksi, dan pola komunikasi antara ketua dan anggota secara alami, tanpa mempengaruhi suasana atau dinamika yang ada. Peneliti mengunjungi Masjid serta rumah beberapa pemuda untuk melihat secara langsung bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan. Meskipun peneliti sempat diajak untuk ikut bergabung, peneliti tetap menjaga posisi sebagai pengamat agar data yang dikumpulkan tetap objektif dan tidak bias.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat tidak terstruktur, fleksibel, dan berlangsung secara natural. Wawancara terbuka memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi

secara mendalam berdasarkan pengalaman informan, dengan tetap mempertahankan konteks sosial yang hangat dan akrab. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang telah ditetapkan, guna memperoleh data kualitatif yang kaya dan kontekstual, sesuai dengan pendekatan fenomenologis yang diterapkan dalam penelitian ini. Adapun teknis pelaksanaan wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menghubungi ketua Irmam untuk mengkonfirmasi bahwa peneliti akan meneliti anggota Irmam Nurul Yaqin.
- b. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian dan proposal kepada ketua Irmam dan ketua masjid.
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti mendatangi narasumber secara langsung untuk menyampaikan maksud dan tujuan wawancara.
- d. Selanjutnya peneliti meminta nomor whatsapp informan dari ketua Irmam guna mengkonfirmasi waktu dan Lokasi

wawancara sehingga memudahkan proses wawancara nantinya.

- e. Peneliti membawa dan memberikan snack sederhana agar suasana mengobrol lebih asik dan tidak begitu tegang.
- f. Agar suasana tidak canggung, peneliti mengenakan pakaian biasa tetapi tetap sopan.
- g. Saat proses perekaman wawancara, peneliti membawa ponsel Infinix note 40 serta alat tulis untuk mengisi data informan
- h. Jika selesai wawancara masih ada informasi yang harus ditanyakan, peneliti akan melakukan wawancara lanjutan pada kesempatan lain.
- i. Proses wawancara dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu satu minggu sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik tambahan yang digunakan untuk mendukung dan menguatkan data yang

diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai bahan tertulis dan visual, seperti laporan kegiatan, struktur organisasi, foto-foto selama kegiatan, serta arsip percakapan dari grup WhatsApp Irmas yang digunakan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai sumber literatur, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku-buku metodologi yang berkaitan dengan topik penelitian, guna memperdalam analisis dan memperkaya pemahaman terhadap data yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan kenyataan yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Sementara itu, reliabilitas dalam penelitian kualitatif sifatnya lebih fleksibel, bisa berubah-ubah, dan tidak selalu konsisten seiring berjalannya waktu.

Untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya, peneliti melakukan uji keabsahan data. Pada

penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan beberapa cara sekaligus, seperti observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Dengan mengikuti langkah-langkah tertentu selama proses penelitian, peneliti berupaya menjaga agar data yang diperoleh tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dengan data yang didapat dari wawancara di lapangan.
2. Peneliti akan melihat perbedaan atau kesamaan antara apa yang disampaikan informan saat berbicara di depan umum dan saat berbicara secara pribadi.
3. Peneliti akan membandingkan jawaban informan dari awal hingga akhir wawancara untuk melihat apakah jawabannya konsisten.

Untuk menemukan ciri dan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, peneliti melakukan

pengamatan secara mendalam. Jika muncul kendala, seperti masalah pada kualitas pelayanan, peneliti akan berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dijabarkan pola hubungannya atau disusun menjadi hipotesis. Selanjutnya, dengan berpedoman pada hipotesis tersebut, peneliti terus mencari data tambahan secara berkelanjutan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak.⁵³ Proses ini berlangsung secara berulang-ulang hingga data yang dikumpulkan sudah cukup kuat untuk menarik kesimpulan yang valid dan akurat terkait dengan fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti teknik analisis domain, teknik

⁵³Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. Menurut Sugiyono

analisis taksonomi, teknik analisis komponensial, dan teknik analisis tema kultural. Semua teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk membantu proses analisis data sesuai dengan objek penelitian. Dengan demikian, peneliti bisa menentukan data mana yang penting dan relevan serta mana yang kurang berarti, agar hasil penelitian tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁴ Penggunaan berbagai teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat data dari berbagai sudut pandang, sehingga analisis menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

1. Analisis Domain

Analisis domain adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran umum terkait data guna menjawab fokus penelitian. Biasanya, analisis domain hanya memberikan gambaran secara umum saja, sehingga data yang diperoleh tidak terlalu mendalam dan hanya sebatas permukaan. Namun, melalui analisis ini, peneliti

⁵⁴Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. Menurut Spradley

sudah bisa mengidentifikasi berbagai domain atau kategori utama dari objek yang sedang diteliti.⁵⁵ Dengan adanya kategori-kategori tersebut, peneliti dapat memetakan aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam proses analisis berikutnya, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah proses analisis data yang dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari domain-domain yang sudah ditentukan sebelumnya. Data dari domain-domain tersebut kemudian dikaji dan dipelajari lebih dalam dengan menggunakan analisis taksonomi, yaitu cara mengelompokkan data berdasarkan tingkatan atau klasifikasi tertentu.

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial adalah proses analisis data yang bertujuan untuk menemukan perbedaan atau kontras

⁵⁵Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

antara data yang ada. Analisis ini dilakukan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat mengecek apakah data tersebut sesuai atau tidak, serta memilah data mana yang lebih kuat jika ditemukan perbedaan di antara data tersebut.

4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural adalah proses analisis yang bertujuan untuk menemukan pola-pola atau gejala penting yang menghubungkan data dari berbagai domain, taksonomi, dan komponensial. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami situasi objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas atau samar. Dalam analisis ini, peneliti harus membaca dengan teliti data-data penting yang telah dikumpulkan, memberi kode pada data tersebut, lalu mengkaji teori atau literatur yang berkaitan dengan masalah dan konteks penelitian. Berdasarkan hasil seluruh analisis tersebut, peneliti kemudian membuat rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi, dan argumen yang menjelaskan

temuan penelitian. Proses ini membutuhkan ketelitian, kecerdasan, kejelian, serta keahlian dari peneliti agar dapat menarik kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman maupun dari Spradley saling melengkapi satu sama lain. Kedua teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data. Selain itu, peneliti juga memberi tanda atau kode serta membuat kategori agar data yang ditemukan dapat disimpulkan dengan jelas. Dengan begitu, hasil analisis tersebut bisa menjawab permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁶

Penggunaan berbagai teknik ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Hal ini

⁵⁶Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

sangat penting agar penelitian tidak hanya berhenti pada pengumpulan data saja, tetapi juga menghasilkan temuan yang bermanfaat dan bermakna bagi pengembangan ilmu dan praktik di lapangan.

